

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini perpustakaan sudah mulai eksis dan sudah mulai tersebar di mana-mana. Dari mulai perpustakaan yang berskala kecil, hingga perpustakaan yang berskala besar, dari mulai perpustakaan yang sifatnya umum, hingga perpustakaan yang sifatnya khusus, dan dari perpustakaan yang lingkupnya nasional hingga perpustakaan yang lingkupnya internasional serta banyak lagi semacamnya. Sarana belajar yang lekat dengan istilah “Jendela Dunia “ ini, bahkan bisa juga dengan mudah kita jumpai di pinggir trotoar jalan, di sekolah-sekolah, bahkan tak ayal juga perpustakaan ini bisa dengan mudah kita temui di tempat tongkrongan anak muda seperti cafe, warung kopi (warkop), dan lain-lain.

Dalam terbitan direktori tahun 2005, jumlah perpustakaan di Indonesia secara keseluruhan terdaftar sebanyak 994 perpustakaan. Berdasarkan jumlah data tersebut, sebanyak 668 buah perpustakaan terdapat di Pulau Jawa yang tersebar di 62 kota, dan sekitar 326 sisanya berada di luar Pulau Jawa yang tersebar di 74 kota. Perpustakaan khusus terbanyak adalah perpustakaan yang bersubjek agama dan ekonomi yang masing-masing berjumlah 143 dan 140 buah perpustakaan, kemudian sisanya ada perpustakaan yang bersubjek ilmu sosial, pertanian, pendidikan, hukum, serta perpustakaan yang bersubjek kedokteran¹

¹ Kamariah Tambunan, “ Kajian Perpustakaan Khusus Dan Sumber Informasi Di Indonesia”, *Dokumentasi Dan Informasi* 39, no .1 (Juni, 2013): 29.

Dalam perjalanannya, keberadaan dari perpustakaan itu sendiri terkadang kurang baik atau bahkan buruk di mata masyarakat. Hal ini berbanding terbalik dengan narasi akan populernya keberadaan perpustakaan tadi. Eksistensi dari perpustakaan dalam kacamata pandang masyarakat luas identik sekali dengan anggapan yang kurang mengenakkan. Tidak sedikit dari kalangan masyarakat yang beranggapan bahwasanya perpustakaan merupakan tempat kumpulan-kumpulan buku, kumpulan rak tua usang, serta identik sekali dengan hobi dari seorang kutu buku. Anggapan dari masyarakat ini sangat miris sekali, yang mana anggapan tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya ketertarikan seseorang untuk datang ke perpustakaan.

Pada tahun 2012, *United Nation Education Society and Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan terbawah terkait literasi. Minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah serta sangat memprihatinkan sekali, yaitu hanya 0,001%, yang artinya dari seribu orang Indonesia, hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. Selain itu, Ketidaktertarikan mereka untuk membaca tidak hanya karena minat baca mereka yang kurang, akan tetapi juga dikarenakan kurangnya ketersediaan buku yang dapat merangsang mereka untuk membaca.²

Saat ini perpustakaan madrasah menjadi salah satu jenis perpustakaan yang cukup memprihatinkan keberadaannya. Tidak jarang keberadaan perpustakaan madrasah kerap dianggap sebagai sarana pelengkap semata tanpa ada nilai fungsi dan nilai guna di dalamnya. Sebenarnya keberadaan perpustakaan madrasah itu sendiri bukan hanya sekedar sebagai sarana pelengkap tanpa ada nilai fungsi dan

² Aliyatin Nafisah, "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat", *Perpustakaan Libraria* 2, no. 2 (Juli-Desember 2014): 71.

nilai guna di dalamnya. Akan tetapi, keberadaan perpustakaan madrasah harus menjadi tempat koleksi buku bacaan yang dikelola sedemikian rupa secara profesional, yang kemudian dapat dipergunakan langsung sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi bagi sang penggunanya yakni peserta didik itu sendiri.

Menurut Fatmawati, tingkat kepedulian dari pemangku kebijakan pengembangan perpustakaan madrasah masih sangatlah kurang. Beliau menyatakan bahwa kondisi tersebut menjadi sangat memprihatinkan. Jangan sampai keberadaan perpustakaan madrasah menjadi pajangan semata. Beliau juga mengatakan bahwasanya perpustakaan madrasah jangan sampai seperti ungkapan “hidup segan mati tak mau”. Justru harus lebih dari itu, kejelasan dari aksi nyata kegiatannya adalah hal yang paling utama.³

Keberadaan perpustakaan madrasah seyogianya harus berperan secara optimal serta dapat berjalan seoptimal mungkin. Dengan optimalnya sarana perpustakaan madrasah ini, maka madrasah tersebut bisa dikatakan telah memenuhi kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan para siswa. Kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut bisa berupa kebutuhan edukasi, kebutuhan riset, kebutuhan informasi dan tanggung jawab, serta kebutuhan rekreasi. Oleh karena itu, indikasi keberhasilan dari suatu perpustakaan pada umumnya yaitu optimalnya layanan perpustakaan itu sendiri.

Hal di atas tersebut telah tertuang di dalam Undang-undang Republik Indonesia pasal 43 tahun 2001 ayat 1 tentang perpustakaan, yang mana sudah dijelaskan bahwasanya, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya

³ Endang Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 1.

tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna.⁴

Faktanya, perpustakaan madrasah masih menjadi salah satu sarana yang mempunyai citra kurang baik di mata siswa. Keberadaan perpustakaan madrasah di kalangan siswa identik sekali dengan hal-hal yang membosankan. Realitanya, banyak sekali terjadi, ketika seorang siswa disuruh untuk pergi ke perpustakaan pastinya akan berdalih dan mengeluh dengan mengucapkan “*males banget deh*”, “*bosan ah*”, dan lain sebagainya. Hal ini sangatlah riskan sekali, mengingat hal tersebut turut berpengaruh juga terhadap keoptimalan perpustakaan madrasah.

Berdasarkan survei *Programme for International Students Assessment* yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa di Indonesia dalam membaca masih di kisaran 397. Nilai tersebut masih jauh di bawah negara tetangga, seperti Thailand yang mendapat nilai 409, Vietnam dengan nilai 487, serta Singapura yang mendapat nilai 535.⁵

Perpustakaan madrasah merupakan salah satu sarana penting di suatu lembaga. Orientasi adanya perpustakaan madrasah ini, tidak lain untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Selain itu, perpustakaan madrasah juga memiliki orientasi yang tak kalah penting, yaitu memperlancar pencapaian tujuan proses KBM di madrasah. Hal ini sejalan dengan pandangan Fatmawati yang menuturkan bahwasanya keberadaan dari

⁴ Aziza Nur Persia and Yuli Rohmiyati, “Peran Perpustakaan Anak Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013): 3.

⁵ Wawan Krismanto, “Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca Dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Parepare”, *Publikasi Pendidikan* 7, no. 3 (Oktober, 2017): 184.

perpustakaan madrasah ini sangatlah vital, yakni sebagai jantungnya madrasah. Analoginya, jika suatu jantung sudah bagus, maka kondisi fisik tubuhnya yakni madrasah akan bagus juga. Sebaliknya, Jika yang menjadi jantung dari madrasah ini bermasalah, maka segala sistem dan proses pembelajaran pun akan bermasalah dan juga terganggu.⁶

Untuk itu, keberadaan dari perpustakaan madrasah haruslah dioptimalkan. Adapun salah satu caranya yakni dengan cara mengoptimalkan layanannya. Dengan optimalnya layanan perpustakaan, maka diharapkan perpustakaan madrasah dapat berperan sebagaimana mestinya serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara garis besar, tolak ukur dapat dilakukannya optimalisasi layanan perpustakaan madrasah yaitu harus didasarkan terhadap berjalannya komponen-komponen penting perpustakaan, salah satunya yaitu ada dan dijalankannya pengelolaan koleksi di suatu perpustakaan madrasah. Menurut Wahyudi, koleksi merupakan salah satu komponen perpustakaan. Pelayanan yang baik terhadap para pemustaka tidak dapat diberikan kecuali dengan adanya koleksi yang baik dan juga memadai. Koleksi yang dimaksud di sini yaitu segala bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, serta disebarluaskan kepada para penggunanya untuk memenuhi segala macam kebutuhan informasi yang tengah dibutuhkan. Tujuan pengadaan koleksi yaitu menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian terhadap masyarakat.⁷

Selain pengelolaan koleksi, tolak ukur dapat dilakukannya optimalisasi layanan perpustakaan madrasah yaitu harus didasarkan terhadap ada dan

⁶ Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah*, 1.

⁷ Qori' Wahyudi, "Manajemen Pengolahan Koleksi Buku Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan IAIN Madura", *Publish 2*, no. 2 (Agustus, 2018): 10.

dijalankannya komponen ruangan di perpustakaan madrasah. Menurut Dexa ruangan perpustakaan merupakan tempat terselenggaranya suatu kegiatan perpustakaan. Dari itu, penataan dari ruangan perpustakaan hendaknya dilakukan secara cermat serta dilakukan dengan memperhatikan berbagai macam aspek yang ada. Penataan ruangan yang menarik dan fungsional merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menarik perhatian para pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Selain itu, adanya ruangan dan buku-buku yang tertata rapi itu dapat membuat suatu perpustakaan itu memiliki nuansa yang nyaman, sehingga pemustaka dapat tertarik untuk membaca serta ingin berlama-lama di perpustakaan tersebut.⁸

Selain itu, tolak ukur dapat dilakukannya optimalisasi layanan perpustakaan madrasah yaitu harus didasarkan terhadap ada dan dijalankannya pengelolaan SDM di suatu perpustakaan madrasah. Menurut Tjuparmah, salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan dalam suatu organisasi yaitu pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam pelaksanaan program instansi maupun organisasi untuk mencapai segenap tujuan yang dicita-citakan. Demikian juga di dalam dunia pendidikan, peran dari SDM ini sangat memengaruhi keberhasilan daripada kualitas pendidikan itu sendiri. Adapun SDM yang berperan terhadap keberhasilan proses pembelajaran yaitu guru, tenaga pustakawan, laboran, pranata komputer, konselor, dan tenaga administrasi lainnya.⁹

⁸ Dexa Anugrah, "Penataan Ruangan Di Perpustakaan Umum Kota Solok", *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no .2 (Maret, 2013): 2.

⁹ Yooke Tjuparmah, "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perpustakaan" *EduLib* 2, no. 2 (November, 2012): 254.

Dalam konteks lain, indikasi adanya optimalisasi di suatu perpustakaan madrasah yaitu ditandai dengan adanya suatu inovasi baru dari para pengelola perpustakaan madrasah. Adanya inovasi ini sangat penting sekali dalam suatu perpustakaan. Mengingat adanya inovasi ini mencerminkan adanya pengevaluasian yang baik dari pihak pengelola perpustakaan. Inovasi perpustakaan ini seyogianya harus dilakukan secara kontinu dan juga dinamis, baik dalam melakukan perencanaan, pengadaan, serta dalam pengevaluasian perpustakaan itu sendiri. Adanya inovasi perpustakaan ini menjadi daya tarik tersendiri kepada para pemustaka, selain itu adanya inovasi juga dapat digunakan sebagai sarana promosi terhadap para penggunanya (siswa). Menurut Febrianti, inovasi merupakan salah satu bentuk publikasi perpustakaan dengan tujuan untuk menarik perhatian lebih dari para pemustaka agar mereka tertarik dan tidak merasa jera untuk datang lagi ke perpustakaan, serta dapat menjadi sarana promosi kepada masyarakat luas.¹⁰

Ibarat gula dan semut, adanya kreativitas dan inovasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain keberadaannya sebagai indikasi adanya optimalisasi di suatu perpustakaan madrasah. Adanya kreativitas ini dapat memberi warna dan kesan tersendiri terhadap para pemustaka. Oleh karena itu, adanya kreativitas itu sangatlah penting, mengingat adanya kreativitas ini dapat mendorong minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Dengan tampilan ruangan yang estetik, adanya koleksi yang bermacam-macam, serta lengkapnya fasilitas yang ada, diharapkan akan membuat pemustaka betah dan ingin untuk lama-lama berada di dalam ruangan perpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Irfan yang

¹⁰ Siska Febrianti, "Inovasi Pustakawan Sebagai Salah Bentuk Promosi Di Perpustakaan Soeman Hs Pekanbaru", *Shout Al Maktabah: Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 12, no. 2 (Juli-Desember, 2020): 260.

menyatakan bahwa kreativitas merupakan bagian pokok yang harus ada, karena kreativitas itu sendiri merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia yang notabenenya menyukai hal hal yang baru.¹¹

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep atau yang sering dikenal dengan MAN Sumenep ini merupakan salah satu madrasah yang tengah mengupayakan optimalisasi perpustakaan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan, MAN Sumenep ini berupaya untuk menyediakan layanan, berupa fasilitas perpustakaan bagi siswa-siswinya. Pihak sekolah MAN Sumenep menyediakan fasilitas perpustakaan layaknya perpustakaan pada umumnya, yaitu berupa; 1) Ruang dan perabot perpustakaan, 2) Koleksi/buku bacaan, 3) Sirkulasi perpustakaan, dan 4) Pengelolaan SDM. Menurut peneliti, upaya ini memang penting sekali untuk dilakukan, mengingat bahwasanya penyediaan fasilitas-fasilitas seperti tadi merupakan langkah ataupun fondasi awal dalam mengelola sarana perpustakaan itu sendiri. Uniknya, perpustakaan MAN Sumenep ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Tidak hanya di waktu istirahat saja, peneliti melihat, setiap waktu termasuk saat jam pelajaran sedang berlangsung pun, pasti ada saja siswa yang berada di dalam perpustakaan madrasah tersebut. Hal itu menjadi indikasi adanya suatu optimalisasi layanan, yang mana menurut Tukad Adi, layanan perpustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan

¹¹ Ahmad Irfan, "Kreativitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Yang Inovatif" *Al-Maktabah* 4, no. 1 (Juni, 2019): 66.

didayagunakan oleh para pemakai perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.¹²

Indikasi adanya optimalisasi tersebut dikuatkan dengan pernyataan salah satu guru senior di sana yaitu bapak Rahman. Beliau menuturkan bahwasanya perpustakaan madrasah di MAN Sumenep ini sudah banyak berubah akhir-akhir ini. Beliau juga menyatakan bahwasanya perpustakaan madrasah di MAN Sumenep saat ini sudah lebih ramai dari sebelum-sebelumnya. Bapak rahman juga menambahkan bahwasanya program-program serta perlengkapan di dalam perpustakaan madrasah lebih aktif dan lebih lengkap dari biasanya.¹³

Berangkat dari konteks penelitian di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Selain itu peneliti juga akan mengkaji mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Layanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep”**.

¹² Tukad Adi Wijaya dan Mohammad Thoaha, "Pengaruh Mutu Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kecepatan Memperoleh Informasi Bahan Pustaka Bagi Mahasiswa Prodi MPI Angkatan 2018 di IAIN Madura," *Re-JIEM* 3, no 1 (Juni 2020): 14.

¹³ Rahman, Guru MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (16 November 2021)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditemukan hal-hal yang bisa diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diuraikan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna secara teoretis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap bahwasanya dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitas peneliti baik dalam melakukan penelitian maupun juga dalam mempelajari teknik kepenulisan. Selain itu, adanya penelitian ini juga dapat memperluas cakrawala ilmiah sang peneliti yang berstatus sebagai mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dalam mengikuti perkembangan pengelolaan

pendidikan, terutama dalam perkembangan pengelolaan perpustakaan di jenjang sekolah lanjut tingkat menengah atas, lebih khususnya perkembangan pengelolaan perpustakaan di Madrasah Aliyah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini membahas tentang bagaimana optimalisasi layanan perpustakaan madrasah yang dilakukan pihak Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, serta membahas juga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Pada akhir pembahasan kajian ini, akan ada subbab mengenai kesimpulan dan juga saran. Dengan adanya kesimpulan dan juga saran tersebut, peneliti berharap bahwasanya pihak madrasah menjadi tahu sejauh mana perkembangan usaha optimalisasi layanan perpustakaan madrasah yang telah mereka upayakan. Sehingga, kajian ini bisa dikatakan sebagai tolak ukur kesuksesan optimalisasi yang telah mereka usahakan sekaligus dapat dijadikan pula sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi bertahap untuk menunjang keoptimalan layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep untuk kedepannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya dalam mencari referensi mengenai

kajian tentang perpustakaan madrasah. Secara umum penelitian ini dapat dibaca oleh siapa saja dan dari program studi mana saja. Namun secara khusus, penelitian ini dikhususkan terhadap mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam yang notabene akan menjadi calon-calon manajer pendidikan yang berkecimpung di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk juga didalamnya yaitu sebagai manajer dari perpustakaan suatu sekolah/madrasah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan tugas akhir dalam menjalankan studi pada jurusan manajemen pendidikan islam di Institut Agama Islam Negeri Madura. Peneliti haruslah bersemangat dan juga bersungguhsungguh dalam melakukan penelitian ini. Adanya penelitian ini merupakan salah satu syarat mutlak dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam ini. Oleh karena itu, keberadaan penelitian ini sangatlah penting sekali, khususnya bagi peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan pengertian secara definitif. Adapun istilah-istilah yang dimaksud diantaranya:

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik atau tertinggi.¹⁴ Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi itu sendiri merupakan suatu proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan atau bisa juga disebut dengan suatu proses usaha menjadikan sesuatu menjadi paling baik, paling tinggi, dan paling optimal. Jadi, istilah optimalisasi bisa disebut juga usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih optimal.

2. Layanan

Layanan merupakan aktivitas yang biasanya identik dengan aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi konsumen/pengguna dengan barang-barang milik seseorang, instansi ataupun organisasi. Interaksi tersebut tidak sampai menyebabkan pengalihan status kepemilikan, karena tujuan utamanya sebagai pemenuhan kebutuhan untuk para konsumen/pengguna. Istilah layanan di sini berarti suatu interaksi antara pengguna perpustakaan dengan sarana perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep itu sendiri, yang mana tujuan utamanya untuk dapat beroperasi berdasarkan ketentuan yang ada, dapat digunakan sebaik-baiknya, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Artinya, kata layanan di sini dapat bermakna jasa ataupun servis terhadap pengguna perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

¹⁴ *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1091.

3. Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan Madrasah berasal dari dua kata, yaitu kata perpustakaan dan juga kata madrasah. Sudah kita ketahui bersama bahwasanya kata perpustakaan berarti tempat , gedung, atau ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku-buku. Sedangkan kata madrasah secara harfiah setara dengan kata sekolah yang mana menurut KBBI yaitu bermakna bangunan, atupun lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi ilmu pelajaran yang biasanya berbasis keislaman.¹⁵ Adapun perpustakaan madrasah yang dimaksud di sini yaitu perpustakaan madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yang mana perpustakaan madrasah ini menjadi tempat kedua dalam proses belajar mengajar setelah ruang kelas, sekaligus sebagai sarana dan pusat informasi dalam pengembangan pendidikan siswa di sana.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwsanya pengertian dari Optimalisasi Layanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu, deskripsi ataupun gambaran usaha-usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk mengoptimalkan jasa ataupun servis perpustakaan madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yang mana pada nantinya mencari tahu juga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

F. Kajian Terdahulu

Agar memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah

¹⁵ *Kamus Bahasa Indonesia* , 962.

dilakukan sebelumnya supaya mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat di beberapa bagian, bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Niswati Suhada Rohmah, Juli 2013, *Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Bacasiswa Di SDN Jatimulyo 3 Malang*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang minat baca siswa di SDN Jatimulyo 3 Malang dan juga menunjukkan bagaimana Optimalisasi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat bacasiswa di SDN Jatimulyo 3 Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengenai Otimalisasi Perpustakaan sekolah/madrasah dan juga sama sama menggunakan pendekatan kulitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, jika pada penelitian ini usaha optimalisasinya menitik beratkan kepada minat baca siswa SDN Jatimulyo 3 Malang, pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada usaha optimalisasi layanan perpustakaan apa saja yang dilakukan pihak Madrasah Aliyah Negeri Sumenep itu sendiri.¹⁶

2. Ayatul Isnain, 03 Oktober 2016, *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca Di MIN 2 Malang*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang dalam

¹⁶ Niswati Suhada Rohmah, "Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Bacasiswa Di SDN Jatimulyo 3 Malang" (Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 109.

mengoptimalkan Layanan perpustakaan, serta bagaimana motivasi minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengenai Optimalisasi Layanan Perpustakaan madrasah, dan penelitian penelitian ini pun sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini usaha optimalisasinya menitik beratkan terhadap upaya optimalisasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang, yang kemudian menggambarkan bagaimana motivasi minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang tersebut. Adapun pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada pendeskripsian usaha optimalisasi layanan perpustakaan madrasah yang dilakukan untuk mengoptimalkan servis perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yang kemudian menggambarkan juga mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.¹⁷

¹⁷ Ayatul Isnain, "Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca Di MIN 2 Malang" (Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 82-83.